

**STUDI TENTANG INTERAKSI ANTARA UMAT  
ISLAM DAN KRISTEN DI DESA MOJOWARNO  
KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2005 PA 056	No. REG .U-2005/PA/056 ASAL BUKU , TANGGAL :Oleh :

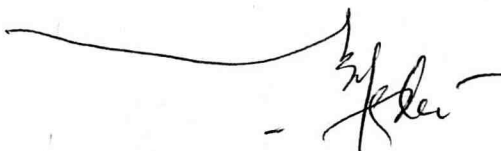
**KUSMIATI**  
NIM: EO.23.01.036

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2005**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi yang disusun oleh Kusmiati ini telah diperiksa  
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juli 2005  
**Pembimbing,**



**Drs. H. Zainuddin MZ., Lc., MA.**  
**NIP. 150 289 220**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Yang Disusun Oleh Kusmiati Ini Telah  
Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Agustus 2005

Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

  
**DR. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.**

NIP. 150 190 692

Tim Penguji:

Ketua

  
**Dr. H. Zainuddin MZ, LC. MA**

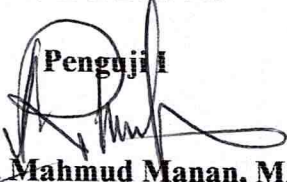
NIP. 150.289.220

Skretaris

  
**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**

NIP. 150. 244. 785

Penguji I

  
**Drs. H. Mahmud Manan, MA**

NIP. 150. 177. 773.

Penguji II

  
**Drs. Makasi, M.Ag**

NIP. 150. 220.819

## ABSTRAKSI

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan mengenai studi interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang: Bagaimana wujud interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dan bagaimana pengaruhnya adanya interaksi antara umat Islam dan Kristen dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa diskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan realitas empiris berdasarkan emuan dari data responden yang ada.

Hasil analisis dari penelitian menyebutkan bahwa keberadaan umat Islam dan Kristen di desa mojowarno ini berkembang sangat baik dan cepat, sedikit demi sedikit para tokoh pemuka agama masing-masing berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas di bidang pemahaman ajarannya masing-masing masyarakat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno dalam rangka menyebarkan ajarannya, disamping berpedoman pada kitab suci masing-masing, juga mengikuti petunjuk-petunjuk pemerintah agar tidak terjadi salah paham antar pemeluk agama yang lain sehingga ketentraman dan kerukunan masyarakat bisa terjamin.

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama (Islam dan Kristen) di Mojowarno di tumbuhkan adanya kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, hal tersebut tercermin dengan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya.

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG U-2005/PA/ <b>DAFTAR ISI</b>
	JUDUL BUKU :



Halaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penegasan Judul .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Sumber yang digunakan.....	7
1. Sumber Primer .....	7
2. Sumber Sekunder .....	7
G. Metodologi Penelitian.....	7

G. Metodologi Penelitian.....	7
1. Populasi dan Sampel.....	7
2. Metode Pengumpulan Data.....	8
3. Metode Pengolahan Data.....	10
4. Metode Analisa Data.....	10
II. Sistematika Pembahasan.....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Studi tentang interaksi.....	13
1. Pengertian interaksi.....	13
2. Bentuk-bentuk interaksi.....	14
B. Konsep dan Batas-batas interaksi.....	24
1. Menurut Ajaran Islam.....	24
2. Menurut ajaran kristen.....	34

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

A. Lingkup Geografi.....	42
1. Jumlah penduduk.....	43
2. Mata pencaharian.....	44
3. Tingkat pendidikan.....	45
4. Jumlah lembaga pendidikan.....	46
B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	47
1. Sarana Peribadatan.....	47
2. Pemeluk agama.....	48

C. Bentuk Interaksi antar umat Islam dan Kristen .....	50
1. Hubungan pergaulan sehari-hari.....	51
2. Hubungan kerja sama .....	53
D. Dampak interaksi antar umat islam dan kristen terhadap kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno.....	55
E. Faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan umat islam dan kristen di Desa Mojowarno.....	56
F. Persamaan dan perbedaan interaksi antara umat islam dan kristen di Desa Mojowarno.....	61

#### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Analisa keberadaan agama Islam dan Kristen.....	65
B. Usaha tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno.....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran .....	72
C. Penutup.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Usia di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.....	44
Tabel II	Data Mata Pencaharian penduduk Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang .....	45
Tabel III	Kategori Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang .....	46
Tabel IV	Jumlah lembaga pendidikan yang ada di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang .....	47
Tabel V	Data tentang banyaknya sarana tempat peribadatan umat beragama Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang .....	48
Tabel VI	Kategori jumlah dan banyaknya agama yang dianut di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.....	48
Tabel VII	Data toleransi kunjungan pada acara-acara kenduri/selamatan, pesta pernikahan, kematian.....	51
Tabel VIII	Partisipasi dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan seperti menolong orang yang terkena musibah, menjaga keamanan, kerja bakti.....	54
Tabel IX	Bentuk Partisipasi dalam kegiatan bersama di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang .....	54



Label X	Motivasi yang mendorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama.....	55
Label XI	<b>Kerukunan antar umat beragama di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.....</b>	<b>57</b>
Label XII	Data tentang mentaati perintah agama di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.....	57
Label XIII	Kategori sikap tolong-menolong dengan pemeluk agama lain di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang...	58
Label XIV	Data tentang tindakan masyarakat dalam mensukseskan kerukunan hidup antar umat beragama.....	58
Label XV	Gangguan terhadap masyarakat dalam menjalankan ibadahnya...	59
Label XVI	Data toleransi kunjungan hari besar agama di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.....	60
Label XVI	Pendapat masyarakat tentang hukumnya berkunjung pada mereka yang berbeda agama.....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa yang turut serta membentuk jiwa dan pandangan hidup manusia. Secara filosofis sesungguhnya agama diturunkan melalui para utusan dan nabi sebagai kritik terhadap fenomena-fenomena sosial yang dihadapi masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara fitrah tidak dapat hidup sendirian, melainkan selalu ingin hidup menjalin hubungan dengan sesamanya, yang kemudian membentuk kelompok untuk mempertahankan eksistensinya, secara fitrah pula manusia menerima agama sebagai pedoman hidupnya guna untuk menjaga keharmonisan hubungan sesama dan dengan Tuhannya.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indonesia merupakan negara yang multi kultural dimana berbagai ragam budaya yang berbhineka tunggal ika dapat hidup berdampingan secara damai, hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuh suburnya berbagai agama, yakni: Islam, Kristen (Protestan/Katholik), Hindu, Budha.

Oleh karena itu sebagai penganut dari ajaran agama dan keyakinan yang berbeda serta hidup dalam satu bangsa sudah barang tentu kehidupannya dituntut untuk untuk menciptakan lingkungan ber.nasyarakat yang tenteram, rukun, dan

---

<sup>1</sup> Koentjoro Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rieneka Cipta: 1978), 167.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

damai sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa semua agama mempunyai ajaran tentang kebersamaan dan keselarasan hidup bermasyarakat.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di seluruh dunia ini telah tumbuh kesadaran yang semakin mendalam bahwa manusia dari tradisi keagamaan yang berbeda harus bertemu dalam kerukunan dan persaudaran daripada dalam permusuhan, cita-cita itu pada intinya merupakan ajaran fundamental dari setiap agama.<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia dalam perjalanan sejarahnya tampak merupakan bangsa yang menghargai kerukunan dan toleransi yang terjalin dalam alam pikiran bangsa Indonesia. Namun sejarah dalam kehidupan menyatakan lain, bahwa banyak antara konsep dan praktek belum dapat terealisasi dengan baik. Hal ini ditimbulkan karena berbagai faktor, diantaranya adanya ketegangan atau friksi-friksi sosial yang dapat mengancam dan menyebabkan rusaknya sistem sosial yang ada sehingga ia dapat mengganggu tata kehidupan berbangsa umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana firman Allah didalam surat Al-Mumtahanah ayat: 8 yang berbunyi :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

Artinya: Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. Al-Mumtahanah: 8)

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Rasionalis*, Gagasan dan Pemikiran (Bandung : Mizan, 1995), 562

<sup>3</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), 170

Maksud dari ayat tersebut adalah menyuruh umat Islam agar berbuat baik dan bertindak adil kepada siapapun yang tidak memusuhi atau memerangi Islam. Bahkan pada ayat sebelumnya juga membolehkan berhubungan dengan baik dan berlaku adil dengan non muslim (ahli kitab) dengan harapan biar timbul kasih sayang agar umat Islam dengan mereka yang berakibat terciptanya suasana rukun, damai dan toleransi dikalangan umat yang berlainan agama.

Sifat toleransi dikalangan umat yang berlainan agama, kepercayaan, keyakinan dan pendirian, perbedaan penilaian dan lain-lain tidak boleh menjadi sebab untuk mengadakan garis pemisah dalam pergaulan.

Oleh karena itu kehidupan beragama dalam masyarakat pancasila ini mendapat tempat yang khusus. Salah satu pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama supaya kehidupan beragama selalu menuju ke arah yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif yang akan merusak kepada kesatuan dan ketentraman masyarakat.<sup>4</sup>

Seperti dalam masyarakat Desa Mojowarno yang mana penduduk atau masyarakatnya terdiri dari berbagai macam agama, yang tak menutup kemungkinan terjadi hubungan atau interaksi antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Dari interaksi tersebut tidak tampak adanya benturan sosial tetapi malah sebaliknya terdapat saling pengertian dan kerja sama

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama di Daerah* (Jakarta : laporan observasi 1979), 5

yang baik antara penganut agama yang baik antara penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini pembahasannya hanya memfokuskan pada studi tentang interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka masalah yang hendak dicari jawabannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana dampak atau pengaruh adanya interaksi antara umat Islam dan Kristen dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. Penegasan Judul**

Kiranya sangat diperlukan adanya penegasan yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

Studi : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga berarti penyelidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Aci Pustaka : 1991), 266.

Interaksi : Suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang saling mengadakan respon secara timbal

balik.<sup>6</sup>

Umat : Para penganut (pemeluk atau pengikut) suatu agama<sup>7</sup>

Islam : Berasal dari kata *slim* yang berarti damai, karena itu Islam mengambil makna masuk kedalam suasana atau keadaan damai, dalam kehidupan individual maupun sosial.<sup>8</sup>

Kristen : Agama (dibawa oleh) Nabi Isa (Yesus).<sup>9</sup>

Setelah penulis menguraikan beberapa kata dalam judul, maka penegasan dari judul tersebut adalah studi tentang interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

#### D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang menyebabkan penelitian ini diberi judul studi tentang interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno kecamatan moojowarno, kabupaten Jombang antara lain:

<sup>6</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, 192.

<sup>7</sup> *Ibid*, 41

<sup>8</sup> *Ibid*, 247

<sup>9</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994),

1. Sampai saat ini belum pernah diadakan suatu penelitian tentang interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.
2. Dari hasil pengamatan selintas diketahui bahwa adanya perbedaan agama di Desa Mojowarno tampak ada hubungan kerja sama antar penganut agama yang berbeda.



## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui wujud interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.
- b. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh adanya interaksi antara umat Islam dan Kristen dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat digunakan bahan pengetahuan tentang interaksi antara umat islam dan kristen di Desa Mojowarno kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang.

- b. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai bahan penulisan skripsi untuk memenuhi program sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## F. Sumber-sumber yang Digunakan

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka kami akan mencari data-data tersebut di sumber-sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Primer, adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan, dalam hal ini penulis menggunakan penelitian langsung pada masyarakat yang beragama Islam dan Kristen khususnya masyarakat Mojowarno selama diadakan penelitian.
2. Sumber Sekunder, adalah buku-buku atau dokumen yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan yaitu :
  - a. Sosiologi suatu pengantar oleh Soerjono Soekamto
  - b. Agama dan kerukunan oleh Ag. Yewangoc
  - c. Lintas iman dialog spiritual oleh Hasan Askari
  - d. Iman dan agama kekhasan agama Kristiani menurut Santo Paulus dalam surat Galatia dan Roma oleh Tom Jacobs
  - e. Gereja dan negara oleh Y. Eko Budi Susilo
  - f. Islam inklusif menuju sikap terbuka dalam beragama oleh Alwi Shihab
  - g. Sosiologi agama oleh Hendro Puspito



## G. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang dibahas.<sup>10</sup> Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh agama (ulama/kyai/pendeta), perangkat desa serta warga Desa Mojowarno, secara keseluruhan yang berjumlah 4749 jiwa.

Sampling/sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu untuk suatu penelitian, dimana individu-individu tersebut dapat mewakili kelompok yang besar.<sup>11</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden guna mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik yang membedakan golongan atau strata dari subyek-subyek sehingga dari masing-masing golongan atau strata dapat terwakili. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan tidak membedakan subyek, karena subyek dianggap sama dengan memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel.

---

<sup>10</sup> Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 108

<sup>11</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta, Andi Offset, 1990),

## 2. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengamati dan mencatat tentang obyek penelitian.<sup>12</sup> Dalam hal ini penulis mengamati

secara langsung bagaimana wujud interaksi antara masyarakat yang bergama Islam dan Kristen khususnya di desa Mojowarno, kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang.

b) Wawancara (Interview) yaitu suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan secara langsung. Wawancara oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tokoh masyarakat serta masyarakat desa setempat guna memperoleh informasi tentang interaksi umat Islam dan Kristen serta pengaruhnya terhadap kerukunan umat beragama.

c) Angket, suatu teknik mengumpulkan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi antara umat Islam dan Kristen serta apa pengaruhnya

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 128.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 126.

<sup>14</sup> *Ibid*, 124

dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di desa Mojowarno, kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang.

d) Dokumentasi, merupakan pengumpulan data melalui dokumen atau data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan.<sup>15</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi geografis, dan interaksi antara umat yang beragama Islam dan Kristen di desa Mojowarno, kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang.

### 3. Metode Pengolahan Data

- a) Editing, yaitu meneliti kembali catatan-catatan dari hasil pengumpulan data untuk mengetahui apakah data-data itu sudah siap untuk keperluan proses selanjutnya.<sup>16</sup>
- b) Coding, yaitu mengklasifikasi jawaban-jawaban responden menurut macam-macamnya yaitu dengan jalan memberi tanda-tanda atau kode-kode pada jawaban tersebut.
- c) Tabulating, yaitu menghitung frekuensi yang terbilang di dalam masing-masing kategori dan hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 131.

<sup>16</sup> Kuncoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, Paramedia, 1971), 270.

<sup>17</sup> *Ibid*, 279.

#### 4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan melalui prosentase sehingga rumusan yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumusan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah Responden

P : Prosentase.<sup>18</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Dapaun sistematika pembahasan disusun dalam bab, dari tiap-tiap bab terdiri atas:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, populasi dan sampel penelitian, sumber-sumber yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 40-41

- BAB II : Landasan teori, tentang pengertian interaksi dan bentuk-bentuknya, batas-batas interaksi antara umat Islam dan Kristen menurut ajaran Islam dan Kristen.
- BAB III : Gambaran umum daerah Mojowarno di Kecamatan Mojowarno, keadaan ekonomi, pendidikan, sarana peribadatan, keadaan keagamaan, bentuk interaksi antara umat Islam dan Kristen serta dampak adanya interaksi terhadap kerukunan antar umat beragama di desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno, persamaan dan perbedaan interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno.
- BAB IV : Analisa, tentang keberadaan umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Serta usaha tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di desa Mojowarno, kecamatan Mojowarno, kabupaten Jombang.
- BAB V : Merupakan bagian yang berisikan kesimpulan terakhir dari se'uruh isi, di samping itu juga berisi saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Interaksi dan Bentuk-Bentuknya

##### 1. Pengertian Interaksi

Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.<sup>1</sup>

Jadi interaksi adalah merupakan bentuk-bentuk khusus dalam suatu proses dimana tindakan pihak yang satu menjadi rangsangan untuk responden dari pihak lainnya. Dalam proses yang timbal balik ini, maka sifat, tabiat dan tingkah laku dan para pelakunya saling pengaruh mempengaruhi. Dan ini terjadi karena adanya kontak dan hubungan yang bisa langsung seperti dengan bicara, mendengar, melihat, merasa atau secara tidak langsung dengan menulis, telepon, televisi secara lain, bentuk perubahan jarak jauh.

---

<sup>1</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), 192

## 2. Bentuk-bentuk Interaksi

Interaksi terdiri dari beberapa bentuk, disini peneliti mengetengahkan bentuk interaksi keagamaan dan interaksi sosial

### a. Interaksi Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang mempunyai arti sebagai berikut:

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.<sup>2</sup>

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya perbandingan agama, mendefinisikan agama sebagai berikut:

1. Kata agama ini berasal dari kata bahasa Sanskerta yang diartikan dengan : haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.
2. Kata agama itu sebenarnya terdiri dari dua buah perkataan yaitu : *A* berarti tidak, *Gama* berarti kacau balau, tidak teratur jadi agama berarti tidak kacau balau yang berarti teratur.

---

<sup>2</sup>D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 34

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan interaksi keagamaan yaitu hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang bernilai keagamaan.

Dalam interaksi keagamaan ini terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu ada yang berbentuk pengajian di desa-desa, berkhotbah yang dijalankan oleh para pemuka agama seperti khotbah di masjid-masjid, khotbah di Gereja dan lain-lain.

#### b. Interaksi sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari hubungan satu dengan yang lain. Manusia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem psiko-physik tersebut berhubungan dengan lingkungannya.

Untuk menggambarkan saling hubungan ini, menurut H. Bonner dalam bukunya yang berjudul "sosial psykology" mengemukakan :

---

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 1



“Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih. Dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Adanya kontak sosial (social-contact)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* ( yang artinya bersama-sama dan *tango* (yang artinya menyentuh) jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Misalnya dengan berbicara dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf (suatu jenis layanan pengiriman dan penerima berita jarak jauh dengan menggunakan kode tertentu), radio, surat dan seterusnya, yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 53



## 2. Adanya komunikasi

Arti penting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran para perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dalam komunikasi terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum, misalnya dapat ditafsirkan sebagai keramah-tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik-lirikan misalnya dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah.

Dengan demikian komunikasi memang merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama.<sup>5</sup>

### 1. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain :

<sup>5</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 64

### a. Faktor Imitasi

Salah satu segi positif dari faktor imitasi ialah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal negatif, misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan menyimpang

### b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.<sup>6</sup>

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya, dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya lalu diterima oleh orang lain diluarnya.<sup>7</sup>

### c. Faktor Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sam dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat

<sup>6</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 63

<sup>7</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 59

berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar) maupun disengaja oleh karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu didalam proses kehidupannya. Walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya, proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi ideanya), sehingga pandangan, sikap maupun kaidah-kaidah yang berlaku pada pihak lain tadi dapat melembaga dan bahkan menjiwainya.<sup>8</sup>

#### d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasionil, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.<sup>9</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat kerja sama (Cooperation), persaingan (competition) dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflict) untuk lebih jelasnya yaitu :

<sup>8</sup>Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 63

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 63

## 1. Proses-proses yang Asosiatif

### a. Kerja sama (cooperation)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.

### b. Akomodasi (accommodation)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses sebagai suatu proses akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menunjukkan pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat.

c. Asimilasi (assimilation)

Asimilasi ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama, proses asimilasi timbul bila ada :

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya
2. Orang perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga.
3. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.<sup>10</sup>

2. Proses Disosiatif

Proses-proses disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu :

---

<sup>10</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 72

a. Persaingan (competition)

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

b. Kontravensi (Contrevention)

Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang.

Dalam bentuknya yang murni, kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian,

akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.<sup>11</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pertentangan (pertikaian atau conflict)

Pribadi maupun kelompok yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dengan pihak lain. Ciri-ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian.

Pertentangan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.<sup>12</sup>

Dengan demikian interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena tanpa interaksi sosial, tak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam ini baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling

---

<sup>11</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 95

<sup>12</sup>*Ibid.*, 98



perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.<sup>13</sup>

## B. Konsepsi dan Batas-Batas Interaksi Menurut Islam dan Kristen

### 1. Menurut Ajaran Islam

Islam secara umum dipahami sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Perkataan Islam berasal dari kata *silm* yang berarti damai. Karena itu Islam mengandung makna masuk kedalam suasana atau keadaan damai, dalam kehidupan individual maupun sosial. Sesuai dengan namanya, sebagai agama, Islam mengajarkan nilai-nilai dan norma yang membawa para penganutnya bersikap damai dengan Tuhannya dan bersikap damai dengan sesama makhluk. Sikap damai dengan Tuhan diwujudkan dalam sikap *istislam* ( pasrah mengikuti sepenuhnya kehendak Tuhan ), sikap *inqiyad* ( patuh dan tunduk kepada ketentuan Tuhan ), sikap *ikhlas* ( tulus mengabdikan kepada Tuhan ). Sedangkan sikap damai terhadap sesama makhluk diwujudkan dalam sikap *ihsan* ( berbuat baik kepada sesama secara tulus ), sikap *ishlah* ( membangun kehidupan yang lebih baik dan hubungan yang lebih konstruktif

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 61

dengan alam dan sesama manusia), sikap *qisth* (berlaku adil kepada siapapun tanpa kecuali diseluruh bidang kehidupan ).<sup>14</sup>

Sesungguhnya kerja sama antar pemeluk Islam dan Kristen terasa lebih penting pada saat ini, kesadaran akan pentingnya persaudaraan, dan mereka bekerja sama untuk menanggulangi banyak problem manusia pada masa modern seperti ini.<sup>15</sup>

Islam mengatur pemeluknya dalam melakukan hubungan dengan sesamanya, baik sesama Islam dengan orang-orang non Islam maupun dengan pemerintah dimana umat Islam itu berada.

#### a. Interaksi Antar Umat Islam

Islam memerintahkan kepada pemeluknya agar berbuat baik terhadap sesama muslim yang dijabarkan dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya terutama dalam meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt dengan tujuan agar dengan hubungan itu dapat terpenuhi hajat hidupnya baik secara individu maupun kelompok, baik tujuan yang bersifat duniawi maupun yang bersifat agamis. Sebagaimana firman Allah surat al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

<sup>14</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid VII (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), 247

<sup>15</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka didalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999), 117

“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-Hujarat :10)<sup>16</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang hal bagaimana pergaulan sesama kaum muslim, yaitu jika terjadi peperangan (perkelahian) antara keduanya, maka hukumlah dengan keadilan, karena orang-orang mukmin itu semuanya bersaudara satu Tuhannya, satu Nabinya, satu kitabnya, dan satu kiblatnya.<sup>17</sup>

Adapun mengenai batas-batas interaksi atau hubungan antara sesama muslim yaitu pada masalah kebajikan yang diperintahkan dan diperbolehkan agama, tidak boleh pada masalah yang bersifat mungkar dan batil. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran:104)<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), 846

<sup>17</sup>Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Malaysia : Klang Book Centre, 1992), 764

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), 156

b. Interaksi Antar Umat Beragama

Sebagai landasan hubungan antara umat Islam dengan Kristen dapat berpedoman pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat

Al-Mumtchanah ayat 8-9 :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (٩)

“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Mumtahanah: 8-9).<sup>19</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang Islam boleh berbuat baik dan berlaku adil kepada orang kafir yang tidak memerangi mereka hanya yang dilarang oleh Allah mengangkat pemimpin dari orang-orang kafir yang memerangi mereka dan mengusir mereka dari tanah airnya.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), 924

<sup>20</sup>Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 823

Secara langsung ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak melarang orang Islam berbuat baik dan berlaku adil terhadap pemeluk agama lain selama pemeluk agama lain itu tidak memusuhi Islam secara langsung ataupun tidak langsung. Berbuat baik dan berlaku adil dengan pemeluk agama lain tersebut meliputi hak asasi dan hak kewajiban kemanusiaan seperti tolong-menolong, menghormati, menghargai, menghargai dan tidak berbuat zalim terhadap pemeluk agama lain, akan tetapi jika pemeluk agama lain itu memusuhi Islam maka Allah melarang bersahabat dengannya.

Dengan kata lain, bahwa untuk masalah ritual atau kepercayaan kita tidak diperbolehkan untuk bekerja sama seperti menjalankan ibadah kita harus sesuai dengan kepercayaan kita masing-masing sedangkan untuk masalah hubungan kemasyarakatan diperbolehkan.

Adapun mengenai batas-batas hubungan antara umat Islam dengan Kristen yaitu :

1. Islam menghalalkan makanan (sembelihan) ahli kitab, kecuali memakan makanan yang telah jelas dalam Al-qur'an seperti daging babi dan minum keras.<sup>21</sup> Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 5 :

وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ

<sup>21</sup>Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam, Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987) 251

“Pada hari ini dihalalkan bagimu (makanan) yang baik-baik rasanya. Makanan orang-orang yang diberi Al Kitab (Yahudi dan Nasrani), itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka”. (Al-Maidah: 5).<sup>22</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Islam melarang mencaci maki ketuhanan orang-orang yang menyembah selain Allah, apalagi terhadap lain agama khususnya Kristen. Apabila Islam memperolok ketuhanan mereka (yang menyembah selain Allah) maka mereka akan berbalik memusuhi dan memperolok ketuhanan Islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 108 :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa ilmu pengetahuan. (QS. Al-An'am: 108)<sup>23</sup>

3. Islam melarang untuk memaksa orang lain khususnya Kristen untuk diajak mengikuti agamanya. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 99 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (٩٩)

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), 158

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 205

“Jika Tuhanmu menghendaki, niscaya beriman sekalian orang yang di bumi semuanya. adakah engkau memaksa manusia supaya mereka beriman ?” (Q.S. Yunus : 99)<sup>24</sup>

4. Islam memperbolehkan seorang muslim mengawini perempuan ahli

kitab, yaitu perempuan Yahudi dan nasrani dengan tetap memeluk agama masing-masing.<sup>25</sup> Maksudnya, wanita Yahudi dan nasrani yang mendapatkan suami seorang Islam, hak-hak wanita untuk menjalankan agamanya masih tetap ada. Tetapi sebaliknya, bila wanita muslim untuk menjalankan agamanya telah hilang.<sup>26</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat al-Maidah ayat 5 :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ

“Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka. (Dan dihalalkan mengawini) wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam)

<sup>24</sup> *Ibid.*, 322

<sup>25</sup> H.S.A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Amani, 2002), 50

<sup>26</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), 252

maka hapuslah amalannya dan ia di hari akhirat termasuk orang-orang merugi”<sup>27</sup>.

5. Islam mengharuskan kepada umatnya untuk menghormati dan menyayangi sesama saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri terutama kepada tetangga tanpa terkecuali non muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ  
أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ  
لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

“Diriwayatkan oleh Yahya dari syuaib dari Qotadah dan dari Anas ra dan dari Rasulullah SAW dan dari Husain yang mengetahui dari Qotadah dan Anas ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda : tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga ia mencintai tetangga sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (HR. Bukhari).<sup>28</sup>

6. Kaum Muslimin hidup bertetangga dan bermasyarakat secara baik dengan kaum dzimmi. Pemerintahan Islam dan kaum muslimin diwajibkan memberikan pertolongan kepada kaum dzimmi apabila kemerdekaan agama, kemerdekaan pribadi dan kemerdekaan golongan mereka diganggu. Karena orang dzimmi mempunyai kedudukan tertentu dalam hukum dan dilindungi negara, antara lain keselamatan jiwa dan harta miliknya dijamin, memperoleh keamanan

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 1984), 158

<sup>28</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Isma'il bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I (Beirut: Ad-Dar al-Fikr, 2000), 9



yang terbatas waktunya, mereka tidak boleh dianiaya.<sup>29</sup> Sebagaimana

Rasulullah bersabda :

من أدى ذمياً فأننا خصمه، ومن كنت خصمه خصمته يوم القيامة.  
(للخطيب في التاريخ عن ابن مسعود. حديث حسن).

“Barangsiapa yang menyakiti orang-orang dzimmi, maka akulah yang menjadi penentangannya, dan barang siapa yang jadi penentang saya, saya akan menentangnya pada hari kiamat.<sup>30</sup>

7. Dalam agama Islam terdapat ajaran mengenai toleransi. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Kafirun: 1-6 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ  
دِينِ (٦)

“Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu lah agamamu, dan untukku lah agamaku." (QS. al-Kafirun: 1-6).<sup>31</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam senantiasa berusaha untuk menegakkan hidup berdampingan secara damai dalam kehidupan sehari-hari. Landasan tersebut adalah suatu kebijaksanaan dalam hubungan

<sup>29</sup>Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, 255

<sup>30</sup>Imam Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakar as-Suyuthi, *Al-Jami'us Shaghir*, Jilid II. (Beirut: Ad-Dar al-fikr, 981), 547

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 1984), 1112

antara umat Islam dengan golongan yang mempunyai kepercayaan dan rituil yang beraneka ragam, atas dasar persamaan, kerja sama, dan usaha untuk kesejahteraan umum. Mereka semua berhak untuk hidup tanpa menyebabkan tekanan atau perkosaan terhadap hak-hak orang lain. Yang diharapkan oleh Islam daripada golongan selain Islam adalah hanya menjauhkan permusuhan dan tidak ada hasutan atau tantangan terhadap jalan kehidupan Islam.<sup>32</sup>

c. Interaksi Antara Umat Islam dengan Pemerintah

Islam adalah agama yang mencintai kedamaian, baik terhadap orang lain maupun terhadap pemerintahannya sendiri, firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil Amri diantara kamu. (QS. An-Nisa: 59).<sup>33</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita wajib mengikuti perintah Allah dan rasul-Nya, begitu juga orang-orang yang memerintah urusan kamu (ulil amri), seperti raja, presiden, ulama-ulama dan orang-orang cerdas pandai, yaitu jika mereka telah bermusyawarah tentang menetapkan

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 1984), 158

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 128

suatu hukum yang tidak melanggar al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Maka hukum (undang-undang) yang mereka tetapkan itu wajib kita turut. Tetapi jika mereka menyuruh mengerjakan kejahatan seperti menipu, berdusta dan sebagainya, maka tidaklah wajib kita turut.

Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim asas-asas hukum dalam agama Islam ada empat yaitu :

1. Kitab Allah (al-Qur'an) maka wajiblah ita turut aturan-aturan yang ada didalamnya.
2. Sunnah Nabi Muhammad, yaitu sabdanya, perbuatannya atau barang yang ditetapkannya.
3. Ijma' (sepakat) ulil amri tentang hukum suatu perkara.
4. Qias yaitu meniru meneladan hukum-hukum yang tersebut dalam al-Qur'an atau Sunnah, umpamanya: hukum minum arak haram karena ia memabukkan, maka jika kita peroleh suatu minuman yang bukan arak, tetapi ia memabukkan pula seperti arak adalah hukumnya haram pula. Karena diqiaskan kepada arak itu.<sup>34</sup>

Dengan demikian pemerintah Indonesia khusus adalah pemerintah yang melindungi kehidupan Islam dan para pemeluknya memberikan kebebasan dan bantuan demi kepentingan Islam. Oleh karena itu tidak ada

---

<sup>34</sup>Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 119

alasan bagi umat Islam Indonesia untuk tidak bersahabat dengan pemerintahannya sendiri. Selama pemerintah tersebut tidak ada maksud-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maksud untuk menghancurkan Islam.

## 2. Menurut Ajaran Kristen

Berdasarkan ajaran agama Kristen bahwa masalah interaksi antara umat Islam dengan umat Kristen dalam mewujudkan suatu perdamaian bukanlah suatu yang tidak mungkin. Hukum cinta kasih yang diajarkan oleh Kristus tidak hanya kepada Tuhan, tetapi juga antar manusia tanpa membedakan status, golongan, manusia sebagai suatu masyarakat harus menemukan titik-titik pertemuan agar mereka bisa bersama-sama saling menghormati demi kepentingan bersama.

Ajaran AL KITAB menyebutkan :

“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”<sup>35</sup> (Matius 5 : 9)

Maksud teks kitab tersebut damai mengandung beberapa arti yaitu rukun terhadap sesama umat Kristen, non Kristen dan dengan pemerintah.



<sup>35</sup>AL KITAB, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 2001, 2

a. Interaksi Antar Umat Kristen

Agama Kristen mempunyai ajaran-ajaran “hidup dalam kasih” sebab prinsip moral yang baru adalah kasih. Dalam hal ini umat kristiani diharapkan dapat mewujudkan dari sikap dasar yaitu cinta kasih kristiani.

Secara konkret prinsip itu berarti menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik. Dalam bentuk sikap kasih bagi umat kristiani dapat diwujudkan saling mengasihani, menghormati, membantu orang-orang kudus (saudara-saudara seiman) yang mengalami kekurangan misalnya dengan memberi tumpangan, bila mereka datang dari tempat yang jauh. Semangat Kristiani ini bukan hanya terhadap orang dalam tetapi juga sikap terhadap dunia luas harus dinampakkan semangat kristiani, tegasnya umat kristiani harus bersikap selalu terbuka untuk orang lain, tidak sombong tetapi rendah hati, tidak balas dendam. Mereka hendaknya selalu bersikap baik terhadap semua orang, siap berdamai, lebih diharapkan lagi adalah kasih terhadap saudara. Semangat kristiani harus menjadi nyata dalam persaudaraan, kegembiraan, ketabahan, doa dan saling melayani. Hidup jema'at sendiri harus menjadi bukti yang nyata bahwa Kristus, oleh roh-Nya, tetap hidup didunia ini. Seperti Yesus

sendiri, begitu juga jemaat-Nya mau mengubah dunia bukan dengan kuasa dan kekerasan melainkan dengan iman dan bela rasa.<sup>36</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gereja dan umat Kristen mempunyai tujuh karunia khusus, salah satunya adalah “*Diakonia*” yang berarti melayani maksudnya, melayani yang menyangkut segala macam tugas dan pekerjaan demi pembangunan jemaat serta membantu antara anggota.<sup>37</sup>

Dengan identitas *Diakonia* itulah umat Kristen melayani : menolong, dan dapat hidup rukun dan damai sesama umat Kristen.

#### b. Interaksi Antar umat beragama

Dalam ajaran agama kristen hidup rukun dengan semua orang, baik yang seiman maupun bukan yang seiman merupakan bagian dari kasih yang diamanatkan Yesus Kristus kepada umat kristen. Yakni sebagai ungkapan syukur atas kasih dan keselamatan yang dianugerahkan-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana terdapat AL KITAB menyebutkan bahwa :

“Dan hukum yang kedua yang sama itu ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius: 22; 39).<sup>39</sup>

<sup>36</sup>Tom Jacobs, *Iman dan Agama, Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus dalam Surat Galatia dan Roma* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 103

<sup>37</sup>*Ibid.*, 102

<sup>38</sup>Mursyid Ali, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama, 1999-2000), 153

<sup>39</sup>AL KITAB, Lembaga Al-Kitab Indonesia, 30

Selain itu diajarkan pula cara bergaul dengan setiap orang dengan

lemah lembut dan hormat, ajaran ini terdapat dalam AL KITAB:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengkasih sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat”. (Surat Paulus kepada Jemaat di Roma: 12: 9,10).<sup>40</sup>

“Janganlah mereka memfitnah, janganlah mereka bertengkar hendaklah mereka selalu ramah dan bersikap lemah lembut kepada semua orang”. (Surat Paulus kepada Titus: 3:2).<sup>41</sup>

Sebagai seorang kristen, mempunyai pandangan bahwa kerukunan bukan sekedar mempunyai tujuan praktis, tetapi lebih dari itu, berakar dalam keyakinan kristen. AL KITAB bahwa siapapun dia, tanpa memandang agama dan asal-usulnya hendaklah dipandang saudara.<sup>42</sup> AL KITAB menegaskan bahwa :

“Allah itu baik bagi semua orang dan penuh rahmat segala yang dijadikan-Nya” (Mazm.145:9).<sup>43</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sinilah dapat diperoleh teladan dan sekaligus kekuatan untuk mempraktekkan hubungan yang baik sehingga terwujud kerukunan antar sesama manusia tanpa memandang suku, agama ras dan golongan.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, 194

<sup>41</sup>*Ibid.*, 258

<sup>42</sup>A. A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 1

<sup>43</sup>*Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, 677

Menurut Mulder, ada beberapa dasar bahwa orang-orang yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda itu untuk saling menghargai yaitu :

1. Agama Kristen mengakui bahwa semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan (Kej. 1:26, 5:1). Tuhan memberkati mereka dan memberikan nama “manusia” kepada mereka (Kej. 5:2). Karena itu, semua manusia adalah sesama manusia.
2. Tuhan tidak hanya menciptakan semua manusia, tetapi juga memperhatikan, memperdulikan dan memelihara mereka. Menurut kisah para rasul 17; 25-26, Tuhan memberikan hidup dan napas serta segala sesuatu kepada semua orang.
3. Tuhan memperlihatkan semua manusia berdasarkan kasih karunia-Nya kepada mereka. Kasih Tuhan tidak hanya terbatas kepada umat Kristen melainkan meliputi semua manusia. Mulder mengatakan “Kalau seorang Kristen bertemu dengan seorang yang beragama lain, maka ia bukan bertemu dengan seorang lawan atau musuh, tetapi dengan seorang saudara yang dikasihi Tuhan Allah. Maka orang lain itu layak didekati dengan sikap terbuka, hormat dan penghargaan, bahkan dengan kasih persaudaraan.”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>A. A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, 75



c. Interaksi Antar Umat Kristen dengan Pemerintah

Geraja melihat bahwa Pancasila bisa menjadi basis dialog. Gereja yang mempunyai pokok ajaran antara lain cinta kasih, yaitu cinta kepada Tuhan dan cinta kepada sesama dengan keselarasan sebagai ciptaan-Nya karena cinta kepada Allah dan kepada sesama merupakan pemerintah pertama dan terutama. Didalam cinta kasih tercakup keinginan dan harapan akan terciptanya suatu kedamaian dan kerukunan diantara umat manusia siapapun orangnya dan apapun agamanya. Dalam semangat ini, gereja mendukung Pancasila karena ideologi Pancasila didalamnya mencakup suatu cita-cita untuk damai dan rukun dari segala lapisan masyarakat. Pancasila sebagai moral bangsa bukan hanya mengikat bangsa Indonesia tetapi juga bersifat universal karena sila-sila itu berakar dari kodrat manusia.

Dalam *AL KITAB* menjelaskan bahwa umat Kristen diharuskan taat dan tunduk kepada pemerintah, hal ini terdapat pada surat Paulus kepada Titus, yang berbunyi :

“Ingatkanlah mereka supaya mereka tunduk pada pemerintahan dan orang-orang yang berkuasa, taat dan siap untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik”. (Surat Paulus kepada Titus: 3: 17).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>*AL KITAB*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, 259.

Tidak hanya itu dalam surat Paulus kepada Jemaat di Roma

Menjelaskan bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukan, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maka perbuatlah apa yang baik dan kamu akan memperoleh pujian dari padanya” (Surat Paulus kepada Jemaat di Roma: 13: 2, 3).<sup>46</sup>

Dengan demikian umat Kristen tidak akan khawatir kepada pemerintah, bila penyelenggara pemerintah dapat berlaku adil terhadap kehidupan agama dan pemeluknya, tidak berat sebelah, tidak memprioritaskan pemeluk agama yang memprioritaskan dan menganaktirikan pemeluk agama minoritas. Dan pemerintah diharapkan dapat memberi contoh yang baik dan memberikan penerangan yang luas tentang interaksi yang baik antara umat Islam dan Kristen sehingga terwujud kerukunan hidup beragama.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, 195.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **DESA MOJOWARNO KECAMATAN MOJOWARNO**

### **KABUPATEN JOMBANG**

#### **A. Lingkup Geografi**

Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, terletak di daerah dataran tinggi yang luasnya sekitar  $\pm$  340 Ha. Daerahnya termasuk daerah agraris, keadaan tanahnya subur, beriklim tropis, mata pencahariannya mayoritas bertani, hanya sebagian kecil yang berdagang, dan wiraswasta. Kondisi jalan di Desa Mojowarno bisa dikatakan baik karena sudah berupa aspal, dan bisa dilintasi kendaraan umum. Kondisi jalan yang menghubungkan Desa Mojowarno dengan daerah-daerah penting sudah dapat dikatakan cukup baik karena banyaknya alat-alat transportasi yang sudah sangat memadai. Jarak yang menghubungkan antara desa Mojowarno dengan kecamatan Mojowarno kira-kira 100 M. dan jarak ke kabupaten Mojowarno kira-kira 15 Km.

Untuk masuk desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno dapat ditempuh melalui 2 jalur. Jalur pertama dari sebelah utara yakni naik angkutan umum (len) jurusan Mojoagung-Ngoro, Jalur kedua dari arah barat yaitu naik len jurusan Cukir-Mojowarno.

Adapun batas-batas wilayah Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno,

Jombang yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Mojowangi Kecamatan Mojowarno
- Sebelah Selatan : Desa Latsari dan Desa Mojotengah Kecamatan Mojowarno
- Sebelah Barat : Desa Karang Lo Kecamatan Mojowarno
- Sebelah Timur : Desa Panggaron Kecamatan Mojowarno

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Desa adalah :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Mojowarno  $\pm$  100 m
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Jombang  $\pm$  15 Km
- Jarak dari Ibu Kota Propinsi Jawa Timur  $\pm$  80 Km.

#### 1. Penduduk

Berdasarkan data pada kantor kelurahan Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno jumlah penduduk secara keseluruhan sampai dengan tahun 2005 tercatat sebanyak 1193 KK yang terdiri dari 4749 jiwa, 2312 laki-laki dan 2437 perempuan, mereka berada dalam 6 RW. Dan 22 RT. Mata pencaharian penduduk setempat mayoritas petani.

Untuk mengetahui secara jelas tentang klasifikasi usia dan jenis kelamin dari penduduk tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel I**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Usia**

No	Golongan Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 bulan – 12 bulan	15	20	35
2	13 tahun – 4 tahun	147	142	289
3	5 tahun – 6 tahun	75	84	159
4	7 tahun – 12 tahun	263	306	569
5	13 tahun – 15 tahun	138	173	311
6	16 tahun – 18 tahun	148	164	312
7	19 tahun – 25 tahun	201	234	435
8	26 tahun – 35 tahun	269	232	501
9	36 tahun – 45 tahun	269	278	547
10	46 tahun – 50 tahun	187	178	365
11	51 tahun – 60 tahun	206	145	351
12	61 tahun – 75 tahun	147	202	349
13	Di atas 75 tahun	247	279	526
	Jumlah	2312	2437	4749

Sumber: Data Monografi Desa Mojowarno akhir bulan Mei 2005

## 2. Mata Pencarian

Dilihat dari kehidupan sehari-hari mayoritas penduduk desa Mojowarno rata-rata bekerja sebagai petani, sebagaimana dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel II**  
**Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Petani	2415	50,85 %
2	Buruh tani	179	3,77 %
3	Buruh	209	4,40 %
4	Wiraswasta	423	8,91 %
5	PNS/ABRI	297	6,25 %
6	Pengrajin	204	4,30 %
7	Pedagang	185	3,90 %
8	Lain-lain	1134	23,88 %
JUMLAH		4749	100 %

*Sumber : Data Monografi Desa Mojowarno akhir bulan Mei 2005*

Pada statistik menunjukkan mata pencaharian terbanyak adalah petani sebanyak 50,85 persen, Buruh tani sebanyak 3,77 persen, Buruh sebanyak 4,40 persen, wiraswasta 8,91 persen, kemudian PNS sebanyak 6,25 persen, Pengrajin sebanyak 4,30 persen, Pedagang sebanyak 3,90 persen dan sisanya sebanyak 23,88 persen.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan belajar pada masyarakat Desa Mojowarno dapatlah dikatakan sudah membaik, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Belum Sekolah	338	7,12 %
2	TK	165	3,47 %
3	Tidak tamat SD	922	19,41 %
4	SD	846	17,81 %
5	SLTP	997	20,99 %
6	SLTA	1013	21,33 %
7	Perguruan Tinggi	83	1,75 %
8	Tidak sekolah	385	8,11 %
	Jumlah	4749	100 %

*Sumber : Data Monografi desa Mojowarno akhir Mei 2005.*

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Mojowarno belum dapat dikatakan baik. Dapat kita lihat dari jumlah yang TK 165, SD 846, SLTP 997, SLTA 1013, Sarjana hanya berjumlah 83, ditambah lagi yang tidak sekolah berjumlah 385, sedangkan yang tidak tamat SD berjumlah 922.

Jumlah lembaga pendidikan yang ada pada masyarakat desa Mojowarno bisa dikatakan cukup banyak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV

## Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	SD	5
3	MI	1
4	SLTP	1
5	SLTA	2
6	SMEA	1
Jumlah		12

*Sumber : Data Monografi desa Mojowarno akhir Mei 2005.*

Dilihat dari tabel IV lembaga pendidikan yang ada di desa Mojowarno bisa dikatakan cukup baik meskipun terdapat di desa, tetapi ada juga yang bersekolah ke tempat lain. Contohnya ke Mojoagung Jombang.

## B. Kondisi Sosial Kegamaan

### 1. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan kebutuhan pokok dalam suatu aktifitas keagamaan, karena merupakan wadah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan aktualisasi dari ajaran-ajaran agama. Sarana fisik yang menunjang agama di desa Mojowarno yakni pada tabel berikut ini :



**Tabel V**  
**Sarana Peribadatan Umat**

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6 Buah
2	Mushalla	11 Buah
3	Gereja	1 Buah
4	Sinagoge	1 Buah

*Sumber : Data Monografi desa Mojowarno akhir Mei 2005.*

## 2. Pemeluk Agama

Masyarakat desa Mojowarno mayoritas beragama Islam yang mencapai 80,59% kemudian diikuti Kristen 19,41%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel VI**

**Agama yang Dianut**

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	3827	80,59 %
2	Kristen	922	19,41 %
Jumlah		4749	100 %

*Sumber : Data Monografi desa Mojowarno akhir Mei 2005.*

Masyarakat Islam di desa Mojowarno tidak mengetahui secara pasti kapan masuknya agama Islam di desa Mojowarno. Menurut Bapak Sunu selaku Kepala Dusun Mojowarno mengatakan bahwa agama Islam berkembang di desa Mojowarno sejak berakhirnya kerajaan Hindu Majapahit.

Perkembangan agama Islam di desa Mojowarno cukup baik, sedikit demi sedikit pada tokoh Islam berhasil meningkatkan kuantitas dan kualitas kaum muslimin di bidang pemahaman terhadap ajaran agamanya. Bagi umat Islam di desa Mojowarno mengatakan kegiatan pembinaan mental melalui jam'iyah pengajian rutin yang dilakukan setiap hari jum'at, yasinan, tahlil, dhiba'an, manakiban, pengajian rutin dan organisasi-organisasi lainnya yang berupa : muslimat Fadhillah khususnya ibu-ibu, P2AI (Pembinaan Peribadatan Kehidupan Agama Islam) di bawah pimpinan Bapak Kyai.<sup>2</sup>

Masuknya agama Kristen di desa Mojowarno menurut Madudari, selaku tokoh masyarakat Kristen mengatakan bahwa kira-kira tahun 1396 M pada zaman penjajahan Belanda yang dipelopori oleh pendeta Paulus Tosari bersama umat Kristen dan didirikanlah gedung Gereja Jawi Wetan yang berada di Mojowarno.

<sup>1</sup> Sunu, Kepala Dusun Mojowarno, Wawancara tanggal, 21 Mei 2005.

<sup>2</sup> Didik Hernandi, Kepala Desa Mojowarno, Wawancara, Tanggal 21 Mei 2005.

Perkembangan Kristen di desa Mojowarno juga cukup baik. dalam meningkatkan kualitas keagamaan anggota jemaat gereja, diadakanlah pemantapan melalui kebaktian umum yang dilakukan oleh seluruh umat Kristen di Mojowarno setiap hari minggu di Gereja, kebangkitan kempalan yang dilakukan oleh Per RW setiap hari Selasa di rumah. Penduduk secara bergiliran, kebaktian blok yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Kristen Mojowarno di Sinagoge. Setiap anggota diharuskan bisa membaca Al-Kitab dan bagi anggota yang belum lancar membaca, diajari sampai bisa membaca sendiri Al-Kitab.<sup>3</sup>

Masyarakat Islam dan Kristen di desa Mojowarno dalam menyebarkan ajarannya, disamping berpedoman pada kitab suci masing-masing. Juga mengikuti petunjuk-petunjuk pemerintahan agar tidak terjadi perselisihan paham antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain sehingga ketertarikan dan kerukunan masyarakat bisa terjalin.

### C. Bentuk Interaksi Antara Umat Islam Dan Kristen Di Desa Mojowarno

Untuk memberikan gambaran tentang wujud atau bentuk interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno, ada dua pokok dalam kehidupan umat beragama yang menjadi perhatian, yaitu :

---

<sup>3</sup>Madudari, Tokoh Masyarakat Kristen, Wawancara, Tanggal 6 Juni 2005.

### 1. Hubungan pergaulan sehari-hari

Dalam kehidupan masyarakat beragama antara penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lain tidak bisa terlepas dari hubungan pergaulan sehari-hari. Hal itu tampak dengan adanya hubungan teman / sahabat/tetangga dan perhatian terhadap hal-hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama yang menyangkut siklus kehidupan, terlihat dengan sedihnya hadir atau berkunjung dalam acara-acara perkawinan, kenduri atau selamatan atau melayar kematian (ta'ziah) ke rumah tetangga/teman/sahabat yang bukan seagama, walaupun ada yang tidak pernah hadir pada acara-acara tersebut, bukanlah faktor kebencian, sikap negatif lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel VII**  
**Kunjungan pada acara-acara kenduri/selamatan, pesta pernikahan, kematian.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentase
1	Sebagian besar berkunjung	87	87 %
2	Sebagian kecil berkunjung	6	6 %
3	Tidak berkunjung	7	7 %
Jumlah		100	100 %

Dar tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat di desa Mojowarno meskipun beda keyakinan apabila diundang tetangganya yang beda agama

pada acara-acara selamatan atau kenduri, pesta pernikahan ataupun kematian sebagian besar berkunjung menunjukkan 87 %, sebagian kecil berkunjung 6%, dan yang tidak berkunjung 7%.

Disamping itu adanya tolong menolong antara penganut agama yang berbeda di Desa Mojowarno tampak dalam aktivitas kehidupan yaitu :

- a. Tolong menolong antara tetangga yang tinggal berdekatan untuk pekerjaan-pekerjaan kecil di sekitar rumah dan pekarangan, misalnya menggali sumur, membangun rumah dan lain-lain.
- b. Tolong menolong dalam rangka menyelenggarakan pesta pernikahan, pesta khitanan, tasyakuran dan lain-lain.
- c. Tolong-menolong dalam rangka membantu penduduk desa yang mengalami musibah atau bencana.

Hal-hal tersebut diartikan isyarat tidak adanya kesenjangan hubungan antara sesama warga masyarakat yang berbeda-beda. Hal itu mencerminkan adanya suasana keterbukaan dan adanya keirginan untuk tidak memisahkan rumpun pergaulan walaupun dari segi agama masing-masing terdapat perbedaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Didik Hernandi, Kepala Desa Mojowarno, Wawancara tanggal 21 Mei 2005

## 2. Hubungan Kerja Sama

Hubungan kerja sama ini banyak melibatkan orang dalam kalangan masyarakat yang menganut agama yang berbeda-beda. Adapun kegiatan bersama/kerja sama yang dilakukan masyarakat Desa Mojowarno yaitu :

### a. Bidang sosial kemasyarakatan

Yaitu menolong orang sakit atau kena musibah, menjaga keamanan atau ketertiban lingkungan dan kerja bakti.

Pelaksanaanya : dalam hal menolong orang sakit/kena musibah seluruh masyarakat desa Mojowarno yang mampu dengan menyumbangkan dana/materi sedangkan yang tidak mampu dengan berkunjung atau menjenguknya. Dalam hal menjaga keamanan atau ketertiban lingkungan seluruh masyarakat Desa Mojowarno yaitu laki-laki dewasa dan dilakukan secara bergiliran. Dalam hal kerja bakti diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Mojowarno baik laki-laki maupun perempuan yang dikerjakan dua minggu sekali untuk memelihara kesehatan dan kelestarian lingkungan seperti membersihkan jalan, selokan, dan lain-lain.

### b. Bidang budaya

Yaitu : peringatan Hari Besar Nasional. Pelaksanaanya : dalam rangka peringatan Hari Besar nasional seperti : Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Masyarakat desa Mojowarno mengadakan berbagai

macam lomba, pertas seni. Dalam hal ini masyarakat desa Mojowarno kebanyakan berpartisipasi di dalamnya. Ada yang menjadi panitia pelaksana, peserta lomba dan lain-lain masing-masing tidak membedakan agamanya. Karena sebagian besar motivasi warga mau berpartisipasi dalam kegiatan bersama adalah karena adanya perasaan umat beragama.<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel VIII**

**Partisipasi dalam Kegiatan Sosial atau Kemasyarakatan seperti Menolong Orang yang Terkena Musibah, Menjaga Keagamaan atau Kerja Bakti**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	85	85 %
2	Kadang-kadang	12	12 %
3	Tidak pernah	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel IX**

**Bentuk Partisipasi dalam Kegiatan Bersama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Dalam bentuk tenaga	70	70 %
2	Dalam bentuk pikiran	10	10 %
3	Dalam bentuk material	20	20 %
	Jumlah	100	100 %

<sup>5</sup> Moh. Makmun, Sekretaris Desa Mojowarno, Wawancara, tanggal 7 Juni 2005.

**Tabel X**  
**Motivasi yang Mendorong untuk Berpartisipasi**  
**dalam Kegiatan Bersama.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Adanya persamaan umat beragama	80	80 %
2	Adanya persamaan satu bangsa	15	15 %
3	Adanya kebutuhan	5	5 %
Jumlah		100	100 %

Dari ketiga tabel tersebut kerukunan hidup antar umat beragama di desa Mojowarno, ditandai dengan adanya hubungan dalam bentuk kerja sama antar umat beragama.

#### **D. Dampak Interaksi Antara Umat Islam dan Kristen terhadap Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Desa Mojowarno**

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama (bersama) hidup bersama atau hidup bermasyarakat dapat diartikan dengan hidup dalam suatu pergaulan hidup karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hubungan satu dengan yang lain. Dimana individu yang satu dapat menyesuaikan diri dengan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian hubungan antara individu yang satu dengan yang lain merupakan hubungan timbal balik.

Berlangsungnya interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno antara lain : dalam bentuk pergaulan sehari-hari dan dalam bentuk



kerja sama. Bentuk interaksi tersebut keduanya akan membawa dampak atau pengaruhnya masing-masing. Artinya jika interaksi antara penganut agama (Islam dan Kristen) dalam bentuk kerja sama yang positif, bermanfaat bagi kepentingan bersama akan membawa dampak yang positif dalam kehidupan umat beragama, begitu pula sebaliknya jika hubungan atau interaksi tersebut dalam bentuknya yang negatif seperti pertentangan dan pertikaian, maka akan membawa dampak atau pengaruh yang negatif pula dalam kehidupan umat beragama. Dengan demikian bentuk-bentuk interaksi antara penganut agama sangat menentukan pengaruh atau dampak baik dan buruknya terhadap kehidupan umat beragama.<sup>6</sup>

#### **E. Faktor yang Mendukung Terwujudnya Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno.**

Perwujudan kerukunan antara umat beragama di desa Mojowarno ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, hal tersebut tercermin adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya, maka faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan hidup antara umat beragama adalah sosial keagamaan.

Masyarakat Mojowarno baik yang beragama Islam maupun Kristen kerukunan itu dapat terjalin tanpa menimbulkan dampak yang negatif.

---

<sup>6</sup>Didik Hernandi, Kepada Desa Mojowarno, Wawancara, 21 Mei 2005

Pelaksanaan aspek serta motivasi mereka yakni tolong-menolong, hambat menghormati antar warga dalam melaksanakan kehidupan beragama untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel XI**

**Kerukunan Antar Umat Beragama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Rukun sekali	90	90 %
2	Acuh tak acuh	10	10 %
3	Tidak rukun	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan jawaban bahwa kerukunan antar umat beragama di Mojowarno rukun sekali 90 %, dan acuh tak acuh 10%

**Tabel XII**

**Mentaati Perintah Agama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Menghormati	90	90 %
2	Acuh tak acuh	7	7 %
3	Tidak menghormati	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel XIII

## Sikap tolong menolong dengan pemeluk agama lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	80	80 %
2	Kadang-kadang	15	15 %
3	Tidak pernah	5	5 %
Jumlah		100	100 %

Tabel XIV

Tindakan Masyarakat dalam Mensukseskan Kerukunan Hidup  
antar Umat Beragama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Hormat menghormati	69	69 %
2	Tidak mengaitkan masalah agama	13	13 %
3	Saling tolong menolong	18	18 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat dalam mensukseskan kerukunan antar umat beragama saling hormat menghormati menunjukkan 69 %, yang tidak mengaitkan masalah agama 13 % dan saling tolong-menolong 18 %.

Dari keempat tabel tersebut kerukunan hidup antara umat Islam dan Kristen di Mojowarno sudah dapat dikatakan berhasil antara umat beragama karena peranan tokoh masyarakat dalam menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama sangat berperan, hal ini tercermin dengan tidak adanya kejadian-

kejadian yang menjadikan terganggunya ibadah pada saat melaksanakannya.

Untuk lebih jelasnya dapatnya dapat dilihat dalam tabel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel XV**

**Gangguan terhadap Masyarakat dalam Menjalankan Ibadahnya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	-	-
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	100	100 %
Jumlah		100	100 %

Kegiatan umat Islam dan Kristen dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada gangguan, hal inilah yang memupuk terjadinya kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno

Keberadaan agama Islam dan Kristen di Desa Mojowarno telah terjadi sejak lama sehingga hubungan keduanya saat ini cukup harmonis hal ini dapat terjadi karena mereka selalu mengadakan hubungan (berkunjung) lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVI

**Kunjungan Hari Besar Agama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sebagian besar berkunjung	78	78 %
2	Sebagian kecil berkunjung	20	20 %
3	Tidak berkunjung	2	2 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel tersebut tentang kunjungan pada hari besar keagamaan masyarakat Mojowarno mereka sebagai besar berkunjung 78 %. Sebagian kecil berkunjung 20 % dan tidak berkunjung 2 % adapun sikap masyarakat terhadap kunjungan umat beragama yang berbeda agama tersebut umumnya untuk saling hormat menghormati karena memang sudah tradisi dan dari dulu kebiasaan itu dianggap wajar.

Tabel XVII

**Pendapat Masyarakat tentang Hukumnya Berkunjung Pada Mereka yang Berbeda Agama**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Boleh	60	60 %
2	Tidak tahu	22	22 %
3	Di larang oleh agama	18	18 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel diatas pendapat masyarakat mengenai hukumnya berkunjung pada umat yang berbeda agama, boleh menunjukkan prosentase 60 %, tidak tahu menunjukkan 22 % dan dilarang oleh agama 18 %.<sup>000</sup>

## F. Persamaan dan Perbedaan Interaksi antara Umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno.

### 1. Persamaan interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno

Pada kenyataannya agama Islam dan Kristen adalah sama-sama agama missionaris/dakwah yang perlu disebarluaskan kepada semua manusia. dalam ajaran Islam bahwa seorang muslim itu harus menyebarkan agama itu dengan cara-cara yang baik kepada semua umat manusia dimana saja dan kapan saja.

Sebagaimana firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan dan pengajaran yang baik dan bantahlah (berdebatlah) mereka dengan cara yang terbaik".(QS. An-Nahl: 125).<sup>7</sup>

Agama Kristen juga mengajarkan bahwa setiap jama'at Kristen hendaknya menyebarkan Injil kepada semua orang di seluruh dunia.

Yesus berkata : "pergilah keseluruhan dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk". (Markus: 16:20).<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), 421

<sup>8</sup> *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta,, 2001, 66

Agama Islam dan Kristen sama-sama tidak mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling memusuhi dan membenci dalam bentuk apapun terhadap umat yang berbeda agama, keduanya sama-sama mengajarkan kepada pemeluknya untuk berdamai, baik damai dengan Allah maupun damai dengan sesama manusia artinya berbuat baik dengan sesamanya tidak menyakiti, tidak berbuat sewenang-wenang terhadap sesama baik itu seagama maupun lain agama. Sehingga terciptalah hidup rukun dan damai dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Perbedaan interaksi antara umat Islam dan Kristen di desa Mojowarno.

Dalam ajaran Islam dan Kristen terdapat perbedaan dalam hal muamalah yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain yaitu soal makanan, hukum pernikahan campur/beda agama.

Dalam Islam melarang umat Islam untuk memakan makanan yang dilarang oleh agama seperti daging yang disembelih dengan menyebut nama Allah. Selain itu umat Islam juga dilarang minum minuman keras seperti: bir, tuak, alkohol. Akan tetapi dalam ajaran Kristen tidak melarang sama sekali kepada umatnya untuk memakan makanan dan minuman yang dilarang oleh agama Islam.

Sedangkan dalam hal perkawinan beda agama, antara Islam dan Kristen sama-sama tidak memperbolehkan kepada umatnya untuk menikah

dengan seseorang yang tidak seiman dengan alasan karena nanti dalam rumah tangga akan ditakutkan terjadi perpecahan antara suami istri. Sehingga mengakibatkan suatu perceraian, tetapi ada suatu perbedaan antara Islam dan Kristen mengenai kawin poligami. Menurut agama Islam, kawin poligami tu diperbolehkan dan dibatasi empat istri, itupun dengan syarat-syarat yaitu : istri mandul, istri tidak mampu melayani kebutuhan seksual suami, dan seorang pria yang punya beberapa istri harus bertindak adil kepada semua istrinya. Disamping itu Islam memperbolehkan untuk bercerai dengan alasan seperti: istri mandul, istri tidak mampu melayani kebutuhan seksual suami, istri menjadi gila, istri terkena penyakit yang tak disembuhkan, istri tidak taat, istri berzina, atau bila hidup bersama sudah tak tertahankan lagi.

Sedangkan menurut agama Kristen mengenai perceraian tidak diperbolehkan karena perkawinan adalah persekutuan hidup yang berlaku seumur hidup sehingga mereka harus tetap setia dan saling mengasihi dan tidak boleh bercerai, sampai maut menceraikan mereka. Hal ini sesuai dalam al-Kitab yang berbunyi :

“Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikian mereka bukan lagi dua melainkan satu, karena itu apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 2001, 27



Meskipun terdapat suatu perbedaan tentang ajaran agama antara Islam dan Kristen, hal itu tidak dijadikan sebagai alasan untuk bercerai berai, permusuhan antara umat Islam dan Kristen. Akan tetapi masyarakat Islam dan Kristen di desa Mojowarno dalam kehidupan sehari-hari tetap terlihat rukun dan damai sama-sama saling menghormati dan menyayangi satu sama lain meskipun beda agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Analisa Keberadaan Agama Islam dan Kristen di Desa Mojowarno

Agama adalah penuntun jiwa dan raga manusia, pembimbing dan amal-amal perbuatan manusia, tuntunan dan bimbingan itu terhimpun dalam kitab-kitab suci agama itu masing-masing yaitu kitab yang selalu dijadikan pedoman dan sumber pengajaran bagi semua penganut agama-agama itu.<sup>1</sup>

Agama Islam dan Kristen telah berkembang dengan baik di Desa Mojowarno dan eksistensinya dilindungi oleh pemerintah. Keberadaannya juga didukung oleh faktor ekonomi yang mapang dan jenjang pendidikan yang cukup serta kesadaran masing-masing pemeluk agama dalam meningkatkan kualitas agama.

Agama Islam masuk dan berkembang di Desa Mojowarno menurut Bapak Sunu selaku Kepala Dusun Mojowarno diperkirakan setelah hancurnya kerajaan majapahit yang diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Mojowarno tanpa adanya suatu paksaan. Apa yang dikatakan oleh Bapak Sunu tersebut bisa diterima kebenarannya sekalipun tidak dapat memastikan siapa tokoh atau pelopor yang membawa ajaran dan kapan persisnya agama Islam masuk dan berkembang di Desa Mojowarno. Perkembangan agama Islam di Desa

---

<sup>1</sup>Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1996), 16

Mojowarno cukup baik sedikit demi sedikit para tokoh Islam berhasil meningkatkan kuantitas dan kualitas kaum muslimin dibidang pemahaman terhadap ajaran agamanya. Bagi umat Islam di Desa Mojowarno untuk meningkatkan dan mengembangkan ajaran agamanya yaitu melalui jam'iyah pengajian rutin, yasinan, dan organisasi-organisasi dibidang keagamaan dibawah pimpinan para kyai.

Sedangkan agama Kristen mulai masuk ke Desa Mojowarno menurut Madudari selaku tokoh masyarakat Kristen mengatakan sekitar tahun 1396 M pada zaman penjajahan Belanda yang dipelopori oleh Pendeta Paulus Tosari dan bersama umat Kristen pada waktu itu langsung mendirikan sebuah Gereja yang bernama Gereja Jawi Wetan yang sekarang berada di Mojowarno. Perkembangan agama Kristen di Desa Mojowarno juga cukup baik, dalam rangka meningkatkan ajaran agamanya, mereka mengadakan kegiatan dibidang keagamaan yaitu kebaktian umum yang dilakukan oleh seluruh umat Kristen di Desa Mojowarno setiap hari Minggu sebagaimana yang dilakukan oleh umat Kristen pada umumnya.

## **B. Usaha Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama di Desa Mojowarno**

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama (Islam dan Kristen) di Desa Mojowarno ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, hal tersebut tercermin adanya kebebasan

setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Masyarakat Mojowarno baik yang beragama Islam maupun Kristen kerukunan itu dapat terjalin tanpa menimbulkan dampak yang negatif dengan cara tolong menolong, hormat mengormati antar warga dalam melaksanakan kehidupannya. Hal ini didukung oleh bentuk-bentuk interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno antara lain :

#### 1. Hubungan pergaulan sehari-hari

Masyarakat Mojowarno dalam hubungan pergaulan sehari-hari terlihat dengan sudinya hadir atau berkunjung dalam acara-acara perkawinan, kenduri atau selamatan atau melayat kematian (ta'ziah) ke rumah tetangganya atau sahabat atau teman yang beda agama. Hal tersebut sesuai dengan tabel VII yang menunjukkan prosentase (87%). Disamping itu adanya tolong-menolong antara penganut agama yang berbeda yaitu tolong-menolong antara tetangga yang tinggal berdekatan untuk membangun rumah, menyelenggarakan pesta pernikahan, tasyakuran, pesta khitanan dan membantu penduduk desa yang mengalami musibah atau bencana, hal ini sesuai dengan tabel VIII yang menunjukkan prosentase (85%).

#### 2. Hubungan kerja sama

Dalam hubungan kerjasama, masyarakat Mojowarno melakukan kegiatan dalam 2 bidang yaitu :

a) Bidang sosial kemasyarakatan

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, masyarakat Mojowarno menolong orang sakit atau kena musibah, menjaga keamanan atau ketertiban lingkungan dan kerja bakti. Pelaksanaan aspek ini dimotivasi oleh ajaran agama mereka masing-masing yakni tolong-menolong, hormat-menghormati antar warga dalam melaksanakan kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan tabel XII yang menunjukkan prosentase (90%) dan tabel XIII yang menunjukkan prosentase (80%).

b) Bidang budaya

Dalam hal ini masyarakat Mojowarno dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional, banyak yang berpartisipasi didalamnya ada yang membantu dalam bentuk tenaga (70%), dalam bentuk pikiran (10%), dan bentuk material (20%) lihat tabel IX. Meskipun beda keyakinan masyarakat Mojowarno tetap rukun dan damai dalam pelaksanaan kegiatan ini, masing-masing tidak membedakan agamanya karena sebagian besar motivasi warga berpartisipasi dalam kegiatan bersama ini karena adanya perasaan umat beragama, hal ini sesuai dengan tabel X yang menunjukkan prosentase (80 %).

Untuk menjaga agar tidak terjadi pertentangan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain khususnya antara Islam dan Kristen di Desa Mojowarno. Para tokoh masyarakat memberikan penjelasan atau pengarahan-pengarahan kepada para tokoh agama Islam dan Kristen yang

fokusnya diarahkan kepada kerukunan antar umat beragama, kesatuan dan persatuan bangsa tanpa membeda-bedakan warna kulit, suku, ras dan agama demi kepentingan nasional. Karena ditangan merekalah arah kerukunan hidup antar umat beragama bisa berjalan. Pengarahan tokoh masyarakat tersebut diberikan dimana ada kesempatan, baik dikala ada acara keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad Saw, Idul Fitri, Natal maupun diwaktu ada pertemuan-pertemuan resmi diadakan oleh tokoh masyarakat.<sup>2</sup>

Hubungan masyarakat Desa Mojowarno antara umat Islam dan Kristen cukup baik, rukun dan damai tidak pernah terjadi konflik antara pemeluk tersebut. Hal ini sesuai dengan tabel XI yang menunjukkan prosentase 90 %. Kerukunan antar umat beragama benar-benar mereka terapkan oleh seluruh masyarakat Desa Mojowarno, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Hal ini terbukti dengan tidak adanya kejadian yang menjadikan terganggunya ibadah pada saat melaksanakannya, hal ini sesuai dengan tabel XV yang menunjukkan prosentase (100 %), pada hari besar keagamaan para warga desa Mojowarno sebagian besar berkunjung dengan prosentase (78 %) (lihat tabel XVI).

Agama Islam senantiasa berusaha untuk menegakkan kehidupan sehari-hari dengan cara hidup berdampingan secara damai, landasan ini merupakan suatu kebijakan dalam hubungan antara umat Islam dan Kristen atas dasar persamaan, karena mereka semua berhak untuk hidup tanpa menyebabkan tekanan atau

---

<sup>2</sup>Didik Hernanci, Kepala Desa Mojowarno, Wawancara, 21 Mei 2005.

gangguan terhadap orang lain. Yang diharapkan umat Islam dari golongan non Islam adalah hanya menjauhkan permusuhan dan tidak ada hasutan atau tantangan terhadap jalan kehidupan Islam.

Agama Kristen sendiri mengajarkan bahwa dalam mewujudkan suatu kerukunan dan perdamaian bukanlah suatu yang tidak mungkin. Hukum cinta kasih yang diajarkan oleh kristus tidak hanya kepada Tuhan tetapi juga antar manusia tanpa membedakan suatu golongan. Manusia sebagai suatu masyarakat harus menemukan titik pertemuan agar mereka bisa bersama-sama saling menghormati demi kepentingan masing-masing. Agama Kristen mempunyai pandangan bahwa kerukunan bukan sekedar tujuan praktis, tetapi lebih dari itu, berakar dari keyakinan Kristen bahwa siapapun dia, tanpa memandang agama dan asal usulnya hendaklah dipandang saudara.

Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama. Mereka mempunyai pandangan bahwa dalam menyebarkan ajarannya, disamping berpedoman pada kitab suci masing-masing, mereka juga mengikuti petunjuk-petunjuk pemerintah agar tidak terjadi perselisihan paham antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Sehingga ketentraman dan kerukunan masyarakat bisa terjamin.

## BAB V

### PENUTUP



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data tersebut dapat disimpulkan :

1. Bentuk interaksi antara umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang adalah dalam bentuk hubungan pergaulan sehari-hari dan hubungan kerja sama dalam bidang sosial kemasyarakatan dan budaya.
2. Dampak atau pengaruh adanya interaksi antara umat Islam dan Kristen dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno yaitu: jika interaksi antara penganut agama (Islam dan Kristen) dalam bentuk kerja sama yang baik maka akan bermanfaat bagi kepentingan bersama dan akan membawa dampak positif dalam kehidupan umat beragama, begitu juga sebaliknya jika hubungan atau interaksi tersebut dalam bentuknya yang negatif seperti pertikaian dan pertentangan maka akan membawa dampak atau pengaruh yang negatif dalam kehidupan beragama.
3. Umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno menyadari bahwa agama yang mereka anut atau yakini mempunyai perbedaan ajaran yang prinsip, disamping itu mempunyai persamaan-persamaan sebagai agama dalam berdakwah, namun perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan tidak harus menimbulkan pertentangan.



4. usaha-usaha para tokoh masyarakat dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Mojowarno adalah dengan memberikan penjelasan atau pengarahan yang fokusnya diarahkan kepada kerukunan antar umat beragama, kesatuan dan persatuan bangsa tanpa membedakan warna kulit, ras dan agama karena ditangan merekalah arah dan kerukunan hidup antar umat beragama bisa berjalan.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk umat beragama di Desa Mojowarno, agar hentikan interaksi yang telah dilaksanakan ditingkatkan sehingga kerukunan hidup antar umat beragama dapat terwujud dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Kepada umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno khususnya para tokoh agama dan tokoh masyarakat agar lebih giat lagi memberikan penjelasan atau pengarahan, agar tidak terjadi kekaburan pengertian bagi mereka.
3. Kepada umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno, marilah kita pertahankan dan berusaha meningkatkan kerukunan antar umat beragama yang telah ada agar kerukunan semakin nampak.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang sederhana ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi ulama sebagai bahan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekeliruan dan kekurangan untuk itu kritik serta saran dari semua pihak sangat diharapkan sebagai penyempurnaan bagi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis, serta kepada Allah penulis berserah diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Ahmad, Abu. 1991, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Barry, M. Dahlan dan Partanto, Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Al-Hamdani, N.S.A. 2002, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Amani
- Ali, Mursyid. 1999-2000, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama.
- Al-Kitab*. 2001, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin Abdur Rahman bin Abu Bakar 1981. *Al-Jami'us Shaghir*, Jilid II, Beirut: al-Dar al- Fikr
- Bakker, Antor dan Zubair, Ahmad Charris. 1990, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Kanisius.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan al-Qur'an
- \_\_\_\_\_, 1979, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama di Daerah*, Jakarta: Laporan Observasi.
- \_\_\_\_\_, 1991, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Hakim, Agus. 1996. *Perbandingan Agama*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Hasyim, Umar. 1987. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Jacobs, Tom. 1992. *Iman dan Agama Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus dalam Surat Galatia dan Roma*, Yogyakarta : Kanisius.

- Ibrahim, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. 2000, *Shahih Bukhari*, Jilid I. Beirut: al-Dar al-Fikr.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasionalis Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan.
- Ningrat, Koentjoro. 1971. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1978, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, cet. III, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puspito, D. Hendro. 1990. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumanto. 1990, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekamto, Soejono. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Alwi. 1999, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka di dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- Susilo, Eko Budi. 2002. *Gereja dan Negara*, Malang : Averroes Press.
- Yewangoe, A.A. 2001. *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yunus, Mahmud. 1992, *Tafsir Qur'an Karim*, Malaysia: Klang Book Centre.